

**Series:**

Sermon Series

**Title:**

TINGGAL TETAP

Relasi Di Antara Murid-Murid

**Part:**

8

TINGGAL TETAP

**Speaker:**

Dr. David Platt

**Date:**

10/28/07

**Text:**

Selamat pagi. Jika anda membawa Alkitab, dan saya harap demikian, saya mengundang anda untuk bersama saya membuka Kolose pasal 3. Minggu yang lalu kita berada di surat Galatia. Hari kita akan melihat Kolose pasal 3. Kita tiba di hari Minggu terakhir dari seri pelajaran "Tinggal Tetap -- Apa artinya tinggal tetap di dalam Kristus?" Kita telah memulai dua minggu pertama dengan melihat apa artinya bahwa setiap dari kita berada di dalam Kristus dan Kristus berada di dalam kita, dan bagaimana hal tersebut mentransformasi kita dari dalam ke luar. Dan kita sudah melihat tentang bagaimana Kristus mempengaruhi cara kita berpikir dan mempengaruhi cara kita merasa dan mempengaruhi cara kita bertindak dan tubuh kita dan mempengaruhi kehendak kita, dan kita melihat bahwa semuanya tertuju kepada misiNya. Hari ini saya ingin agar kita melihat tentang bagaimana Kristus mempengaruhi relasi kita satu dengan yang lain.

Pelajaran kita ini telah dilakukan juga oleh kelompok-kelompok kecil yang mendalami Yohanes 15, dan mempelajari tentang apa artinya tinggal tetap di dalam Kristus menurut Yohanes 15. Anda

mendengar sedikit tentang hal ini melalui beberapa kesaksian dan beberapa cerita tentang hal itu dalam video. Sesuatu yang menarik kemarin, kita mempunyai banyak anggota dari kelompok-kelompok kecil yang melakukan pelayanan bersama kelompok masyarakat yang berbahasa Spanyol dan membawa beberapa dari mereka kepada Kristus, dan mengadakan satu karnaval di daerah tersebut. Kelompok-kelompok kecil yang berkumpul bersama untuk bertumbuh di dalam Kristus dan kemudian menyebar bersama untuk membawa dampak bagi Birmingham dan semua bangsa demi kemuliaan Kristus. Inilah arti memuridkan orang lain. Ini sebabnya mengapa saya ingin mendorong anda untuk terus mempertimbangkan bagaimana cara yang terbaik bagi anda untuk melibatkan diri dalam kelompok kecil. Mungkin anda sudah berada di dalam salah satu kelompok dan semua berjalan dengan baik. Mungkin anda sudah menjadi anggotanya namun apa yang terjadi tidak persis sesuai dengan yang anda rencanakan. Saya ingin mengingatkan anda bahwa memuridkan orang lain bukanlah sesuatu yang selesai dalam satu malam, melainkan akan memakan waktu dan membutuhkan usaha. Menurut saya kita berada pada satu titik di mana kita perlu selalu bertanya satu kepada yang lain, apakah kita akan berusaha dan apakah kita akan meluangkan waktu untuk mengembangkan satu komunitas alkitabiah yang diajarkan dalam Kitab Suci? Saya berharap bahwa kita akan melakukan itu dan kita akan mampu untuk mewujudkan apa artinya memberikan kehidupan kita bersama dan memuridkan segala bangsa.

Itulah landasan yang di atasnya kita akan belajar pada hari ini. "Kristus di dalam saya untuk mereka." Inilah gambaran yang akan kita lihat dalam Kolose 3, "Semua yang Kristus kerjakan dalam saya dimaksudkan untuk mempengaruhi setiap orang yang Kristus tempatkan di sekitar saya." Jadi Kristus bekerja di dalam saya demi orang lain. Kita sudah berbicara tentang Matius 9 dan 10 beberapa minggu yang lalu, tentang bagaimana hal itu mempengaruhi hukum, bagaimana hal itu mempengaruhi mereka yang ada di segala bangsa demi kemuliaan Kristus. Saya ingin agar kita lebih mendalaminya lagi, tentang bagaimana hal ini mempengaruhi hubungan kita di dalam gereja dan bagaimana gereja merupakan satu refleksi dari Kristus yang ada di dalam kita. Kita akan mempelajari Kolose 3, bahkan seluruh pasal itu, jadi saya ingin agar kita melihat secara sekilas pasal ini dengan membaca seluruh ayatnya, dan menurut saya dengan sendirinya teks ini akan menyampaikan khotbahnya sendiri. Jadi saya ingin agar kita membacanya dan melihat kebenaran-kebenaran yang tersingkap, yang menurut saya mempunyai implikasi-implikasi yang radikal dalam cara kita menjalani kehidupan kita satu dengan yang lain, dalam kehidupan sosial kita. Mari kita membaca mulai dari ayat 1.

"Karena itu, apabila kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah hal-hal yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah. Pikirkanlah hal-hal yang di atas, bukan yang di bumi. Sebab kamu telah mati dan hidupmu tersembunyi bersama dengan Kristus di dalam Allah.

Apabila Kristus, yang adalah hidup kita, tampak kelak, kamu pun akan tampak bersama dengan Dia dalam kemuliaan. Karena itu, matikanlah dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi, yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat dan juga keserakahan, yang sama dengan penyembahan berhala, semuanya itu mendatangkan murka Allah [atas orang-orang yang tidak taat].”

“Dahulu kamu juga melakukan hal-hal itu ketika kamu hidup di dalamnya. Tetapi sekarang, buanglah semuanya ini, yaitu marah, geram, kejahatan, fitnah dan kata-kata kotor yang keluar dari mulutmu. Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbarui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Penciptanya; dalam hal ini tidak ada lagi orang Yunani atau orang Yahudi, orang bersunat atau orang tak bersunat, orang Barbar atau orang Skit, budak atau orang merdeka, tetapi Kristus adalah semua dan di dalam segala sesuatu. Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran. Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain; sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, perbuatlah juga demikian. Di atas semuanya itu: Kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan.”

“Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu, karena untuk itulah kamu telah dipanggil dalam satu tubuh. Dan bersyukurlah. Hendaklah perkataan Kristus tinggal dengan limpahnya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu. Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur melalui Dia kepada Allah, Bapa kita.”

“Hai istri-istri, tunduklah kepada suamimu, sebagaimana seharusnya di dalam Tuhan. Hai suami-suami, kasihilah istrimu dan janganlah berlaku kasar terhadap dia. Hai anak-anak, taatilah orang tuamu dalam segala hal, karena itulah yang berkenan kepada Tuhan. Hai bapak-bapak, janganlah sakiti hati anakmu, supaya jangan tawar hatinya. Hai hamba-hamba, taatilah tuanmu yang di dunia ini dalam segala hal, jangan hanya di hadapan mereka saja untuk menyenangkan mereka, melainkan dengan tulus hati karena takut akan Tuhan. Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Kamu tahu bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima warisan yang menjadi upahmu. Kristus adalah tuan dan kamu hamba-Nya.

Siapa saja yang berbuat salah akan menanggung kesalahannya itu, karena Tuhan tidak memandang orang."

Inilah yang dikatakan dalam Kolose 3. Ingat bahwa kita pernah mempelajari Kolose 1:27 tentang Kristus yang ada di dalam anda, yang adalah pengharapan akan kemuliaan. Tetapi yang kita lihat dalam Kolose 3 ialah semacam ringkasan tentang apa maknanya dan apa implikasinya bagi relasi satu dengan yang lain, dan bagaimana Kristus di dalam kita mempengaruhi relasi kita satu dengan yang lain. Jadi saya ingin agar kita memahami apa yang Paulus tunjukkan kepada kita di sini, di mana pada dasarnya kita diminta untuk menumbuhkan satu kehidupan sosial yang ditransformasi secara rohani, dan saya ingin agar kita merenungkan tentang bagaimana Kristus mempengaruhi kehidupan sosial kita, relasi satu dengan yang lain dalam beberapa cara yang berbeda. Pertama-tama, agar kita dapat menumbuhkan satu kehidupan sosial yang ditransformasi secara rohani, kita perlu memahami tentang keutuhan yang kita miliki di dalam Kristus. Memahami tentang keutuhan yang kita miliki di dalam Kristus. Kita melihat bahwa Kolose 3:1-4 pada dasarnya merupakan ringkasan dari apa yang telah kita pelajari sampai saat ini, yaitu pemahaman tentang kita yang dibangkitkan bersama Kristus, pikiran kita yang dipusatkan pada Kristus, kita telah mati dan hidup kita tersembunyi bersama Kristus dan Allah, dan Kristus yang adalah hidup kita. Seluruh kebenaran ini dapat dipadatkan dalam dua kebenaran utama yang telah kita bicarakan. Kebenaran yang pertama, kita telah mati bersama Kristus. Inilah yang Paulus bicarakan dalam ayat 3, "Kamu telah mati." Apa maksudnya? Maksudnya persis sebagaimana yang kita lihat minggu yang lalu, "Aku telah tersalib bersama Kristus."

Ketika Kristus mati, Ia mati untuk dua hal. Yang pertama ialah bahwa Ia mati untuk penghukuman dosa. Dan yang kedua ialah Ia mati untuk mengalahkan kuasa dosa. Ia mati untuk menaklukkan hukuman dosa dan untuk menaklukkan kuasa dosa. Jadi bilamana anda percaya kepada Kristus dan anda mati bersamaNya, itu berarti anda tidak perlu lagi menanggung hukuman dosa, dan kuasa dosa tidak lagi ada dalam hidup anda. Anda memiliki kuasa atas dosa, dan anda tidak harus menanggung hukuman dosa, karena anda telah mati bersama Kristus. Dan bukan hanya anda telah mati bersamaNya, tetapi juga anda hidup bersamaNya. Dan inilah yang Paulus bicarakan di sini. "Hidupmu sekarang tersembunyi bersama Kristus di dalam Allah, dan Kristus adalah hidupmu." Inilah keindahannya dari apa artinya menjadi pengikut Kristus. Kita di dalam Kristus. Kristus di dalam kita. Kristus adalah hidup kita dalam beberapa arti yang berbeda.

Yang pertama, Ia adalah hidup kita sekarang ini. Paulus mengatakan dalam ayat 3, "Hidupmu sekarang tersembunyi bersama Kristus di dalam Allah." Ini berarti bahwa anda memiliki hidup di dalam Dia sekarang. Inilah yang Paulus katakan dalam Filipi 1:21, "Bagiku hidup adalah Kristus." Ia

mengatakan, "Seluruh hidup saya diringkaskan dalam siapa Kristus sekarang bagi saya." Pada waktu yang sama, keindahannya ialah bahwa ini bukanlah semuanya. Akan datang harinya bilamana hidup kita di dalam Kristus akan disempurnakan, sepenuhnya disempurnakan. Kristus adalah hidup kita sekarang dan Dialah hidup kita untuk selamanya. Tentu kita memiliki hidup yang kekal saat ini, namun pada waktu yang sama saat ini Yesus Kristus duduk di sebelah kanan Allah. Tetapi akan datang satu hari, sebagaimana dikatakan dalam 1 Tesalonika 4:16 dan 18, bahwa Ia akan turun dari surga dengan bunyi sangkakala dari Allah dan orang-orang yang mati di dalam Kristus akan bangkit, dan kita akan diangkat untuk bersamaNya, dan akan hidup bersamaNya untuk selamanya. Kristus akan datang kembali bagi anda sebagai pengikut-pengikutNya, dan akan hidup bersamaNya untuk selamanya. Inilah yang Paulus katakan dalam Roma 8:30, "Mereka yang telah ditentukanNya dari semula, mereka juga yang dipanggilNya, dan mereka yang dipanggilNya mereka juga yang dibenarkanNya dan mereka yang dibenarkanNya mereka juga yang dimuliakanNya." Saya menyukai ayat ini karena dikatakan bahwa jika kita telah dibenarkan, telah dipanggil oleh Allah, maka anda dapat yakin bahwa anda telah dimuliakan. Ini adalah satu pemberian yang sudah lengkap, anda tidak perlu lagi untuk kuatir akan apa yang akan datang.

Kemarin saya menghadiri satu resepsi pernikahan dan pada waktu yang sama diadakan satu pertandingan sepak bola, jadi saya merekam pertandingan tersebut agar dapat disaksikan kemudian. Lalu seseorang datang kepada saya dalam resepsi itu dan memberitahu tentang skor pertandingan itu. Pada mulanya saya sedikit sedih, namun keindahannya ialah bahwa saya yakin akan menyaksikan tayangan ulangnya dan tahu apa yang akan terjadi pada akhir pertandingan itu. Kami menyaksikan rekaman pertandingan tersebut dan kami tahu dengan pasti skor pada akhirnya. Kristus akan datang untuk umatNya, dan tidak peduli betapa sulitnya pertandingan itu, tidak peduli betapa tegangnya pertandingan itu, tidak peduli betapa beratnya penderitaan, kita tahu bahwa hasil akhirnya adalah baik. Kristus adalah hidup kita sekarang, Dia adalah hidup kita untuk selamanya. Inilah gambarannya. Saya ingin agar anda merenungkan hal ini bersama saya karena maknanya amat penting. Keutuhan yang kita miliki di dalam Kristus, jika Kristus adalah hidup kita, dan bagaimana hal itu mempengaruhi cara kita berhubungan satu dengan yang lain.

Mari kita jujur, semua kita tanpa kecuali, jika menyangkut relasi antara manusia, kita semua mempunyai luka hati dan kepedihan yang datang dari relasi antar manusia di dunia ini. Bilamana kita memasuki satu relasi dengan seseorang yang lain, kita membawa luka, sakit, dan kepedihan dari hubungan-hubungan pada masa lalu. Ini tidak berarti bahwa hubungan-hubungan dari masa lalu tersebut adalah tidak baik, melainkan hubungan-hubungan itu begitu indah dan kemudian diambil dari kita, apakah itu melalui kematian atau perceraian, atau apa pun juga. Dan dalam relasi yang kita alami, antara anda dan saya misalnya, kita membawa dan menyertakan segala macam luka,

kepedihan dan sakit dari hubungan-hubungan masa lalu. Namun keindahan dari Kolose 3 ialah bahwa bilamana anda percaya kepada Kristus dan anda mati bersama Kristus dan sekarang anda hidup bersamaNya, maka Ia membuat kita menjadi utuh dan Ia membebaskan kita, Ia membebaskan kita dari usaha menemukan kesanggupan kita dalam relasi dengan orang lain. Ia membebaskan kita untuk menemukan kesanggupan kita dalam satu relasi denganNya. Kita telah memasuki keindahan dari satu relasi dengan Kristus di mana Ia adalah segalanya bagi kita. Ia membebaskan kita dari luka masa lalu dan bahkan dari luka di masa depan. Ia adalah segalanya bagi kita. Ia adalah kesanggupan kita sepenuhnya.

Ini tidak berarti bahwa semua yang kita perlukan adalah Kristus, sehingga kita tidak memerlukan satu sama lain. Kita telah melihat dalam studi kita tentang kelompok kecil dan tentang komunitas akitabiah bahwa Allah telah merancang kita untuk bergantung satu kepada yang lain dan saling mengandalkan satu akan yang lain. Pada waktu yang sama, bilamana kita memasuki satu relasi antara satu dengan yang lain, kita mempunyai gambaran tentang keutuhan ini, sepenuhnya utuh di dalam Kristus. Saya tidak memerlukan anda untuk membuat saya utuh dan anda tidak memerlukan saya untuk membuat anda utuh, keindahannya ialah bahwa Kristus yang membuat kita utuh. Saya berharap bahwa ini merupakan kabar baik bagi semua orang yang berada dalam ruangan ini, mungkin yang sedang duduk hari ini dengan luka yang dalam dan sakit yang dalam dan kepedihan yang dalam yang dialami dalam relasi antara sesama. Saya ingin mengingatkan anda bahwa Kristus membuat anda utuh. Kristus membuat anda utuh. Mungkin sewaktu-waktu tidak tampak seperti itu, namun kita melihat dalam Kolose 3 bahwa Kristus membuat anda utuh.

Dan persis inilah yang Paulus bicarakan dalam teks ini. Jika anda memperhatikan Kolose 3:11, itu merupakan ayat yang menyimpulkan makna seluruh pasal. Paulus mulai berbicara tentang tidak ada lagi orang Yunani atau orang Yahudi, tidak ada lagi orang yang bersunat dan orang yang tidak bersunat, budak atau merdeka, lalu kemudian ia mengatakan satu kalimat yang sangat besar maknanya pada akhir ayat 11, "Kristus di dalam semua." Ini berarti bahwa Kristus dalam segala sesuatu, Ia berada dalam semua. Berbicara tentang gereja secara khusus, Ia berada di dalam masing-masing dari kita. Inilah gambaran tentang gereja. Masing-masing dari kita di dalam gereja memiliki Kristus yang adalah segalanya bagi kita. Ia adalah segalanya, dan Ia ada di dalam masing-masing kita. Semua ini membebaskan kita untuk berhubungan satu dengan yang lain berdasarkan keutuhan yang kita sebagai pribadi-pribadi miliki di dalam Kristus.

Inilah yang ditegaskan oleh seseorang bernama Dietrich Bonhoeffer, yang hidup pada zaman Nazi di Jerman, yang menulis satu buku, yang menurut saya inilah salah satu buku yang terbaik dalam dunia Kekristenan, yang berjudul *Life Together* atau *Kehidupan Bersama*. Dengarkan apa yang ia katakan,

"Kekristenan berarti komunitas melalui Yesus Kristus dan di dalam Yesus Kristus. Tidak ada komunitas Kristen yang lebih daripada itu atau pun kurang daripada itu. Entah itu satu pertemuan yang singkat atautkah persekutuan setiap hari selama bertahun-tahun, itulah komunitas Kristen, kita menjadi milik satu kepada yang lain hanya melalui dan di dalam Yesus Kristus." Dan pada dasarnya Bonhoeffer kemudian berbicara tentang satu gambaran yang luar biasa ketika anda dan saya terhubung satu kepada yang lain sebagai saudara-saudara, sebagai satu bagian dari keluarga Allah, kita terhubung satu kepada yang lain melalui Kristus. Dalam relasi antara anda dan saya, anda memiliki Kristus di dalam anda dan saya memiliki Kristus di dalam saya, kita terhubung satu kepada yang lain melalui Kristus demi Kristus. Seluruh relasi kita dimungkinkan oleh Kristus.

Inilah satu landasan teologis yang kita akan lihat implikasi praktisnya, namun kita perlu memahami seluruh maknanya, Kristus adalah segala sesuatu dan Ia ada di dalam kita masing-masing, karena itu kita memiliki keutuhan di dalamNya. Ini merupakan satu permulaan yang amat penting bagi relasi apa pun yang kita miliki dengan seseorang yang lain. Pahamiilah keutuhan yang kita miliki dalam satu relasi dengan Kristus. Berdasarkan landasan ini kita akan mendalami sisa teks ini. Yang kita lihat dalam Kolose 3:9 dan 10, pada akhir ayat 9 dan awal ayat 10, ialah satu gambaran yang terlihat di seluruh pasal. Paulus mengatakan agar kita tidak berdusta, lalu ia berkata, "Karena kamun telah menanggalkan manusia yang lama dengan segala kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru." Bahasa yang di pakai di sini diambil dari kebiasaan mengganti pakaian. Anda telah menanggalkan pakaian yang lama dan telah mengenakan pakaian yang baru. Anda telah menanggalkan manusia yang lama dan telah mengenakan manusia yang baru. Jadi bukanlah natur kedagingan yang berada pada inti kehidupan kita sekarang, melainkan natur rohani, yakni Kristus di dalam kita. Kita telah menanggalkan manusia yang lama dan telah mengenakan manusia yang baru. Telah terjadi satu perubahan fundamental pada inti keberadaan kita.

Dan dari titik ini Paulus pada dasarnya berbicara tentang bagaimana sebagai pengikut-pengikut Kristus, yakni manusia yang baru, yang memiliki Kristus di dalam kita, mempengaruhi cara kita hidup di antara sesama kita. Dan ini membawa kita kepada kebenaran yang kedua tentang bagaimana kita menumbuhkan satu kehidupan sosial yang ditransformasi secara rohani, dan ini dimulai dengan meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang anda miliki sebelum anda di dalam Kristus. Paulus mengatakan, "Kamu telah menanggalkan manusia yang lama," menanggalkan kebiasaan-kebiasaan yang kita miliki sebelum di dalam Kristus. Dan dalam Kolose 3:5-9 Paulus memberikan kepada kita dua daftar yang berbeda, pada dasarnya dua daftar kebiasaan yang berbeda, yaitu sifat-sifat yang terkait dengan manusia lama yang telah kita tanggalkan. Paulus mengatakan bahwa kita telah menanggalkannya, atau secara harfiah, kita telah mematakannya. Ini berarti kita mati terhadap dua hal. Kita telah sepenuhnya mati terhadap keduanya. Saya ingin agar kita merenungkan beberapa

bagiannya. Ini bukanlah daftar-daftar yang lengkap, namun di dalamnya kita melihat hal-hal apa yang harus kita tanggalkan, dan saya ingin agar kita merenungkan bagaimana setiap hal ini terkait dengan kehidupan sosial kita. Saya telah mempersiapkan pelajaran ini bagi kita pagi ini dari Firman Allah dengan pertanyaan-pertanyaan yang perlu kita pikirkan, dan kita hubungkan dengan kehidupan kita sendiri. Kita perlu bertanya, "Masihkah sifat-sifat ini berada dalam kehidupan kita?"

Jadi mari kita memperhatikan apa yang Paulus katakan tentang hal pertama yang harus kita matikan. Ia mengatakan bahwa kita mematikan dosa-dosa yang menghancurkan kita. Dikatakan dalam ayat 5, "Karena itu, matikanlah dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi." Lalu Paulus mulai mendaftarkan hal-hal tersebut, "percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat dan juga keserakahan, yang sama dengan penyembahan berhala." Kita tidak akan terlalu lama mendalami hal ini karena kita telah berbicara tentang bebarapa hal ini dalam beberapa minggu yang lalu ketika kita berbicara tentang tubuh murid-murid, namun saya ingin agar kita melihat bagaimana daftar yang Paulus berikan ini benar-benar merupakan satu refleksi dari apa yang telah kita pelajari, dan ini adalah satu refleksi tentang bagaimana pikiran kita dan keinginan kita dan tubuh kita dipengaruhi oleh kehidupan rohani kita.

Hal pertama yang didaftarkan Paulus ialah percabulan. Itulah yang kita harus matikan, dosa-dosa yang menghancurkan kita. Pertanyaan yang saya ingin agar anda selalu menanyakannya ialah, "Apakah tubuh saya dikuduskan bagi Allah?" Inilah hal pertama yang selalu Paulus daftarkan di tempat pertama ketika ia berbicara tentang dosa-dosa seksual. Yang Paulus maksudkan dengan percabulan di sini ialah pada dasarnya perzinahan, di mana melibatkan tubuh anda dan ini tidak memuliakan Allah. Jadi pertanyaan yang selalu harus kita tanyakan sebagai pengikut-pengikut Kristus di mana Kristus berdiam di dalam kita ialah, "Apakah tubuh kita dikuduskan bagi Allah?" Dan hal berikutnya yang Paulus katakan ialah kenajisan. "Apakah pikiran saya bersih di hadapan Allah?" Saya ingin agar kita melihat bagaimana hal-hal ini saling berkaitan. Gambaran tentang kenajisan dalam cara kita berpikir. Apakah pikiran kita bersih, apakah itu kudus? Kemudian, setelah pikiran dan tubuh, kita melihat keinginan. Paulus menempatkan hawa nafsu dan keinginan bersama-sama. "Apakah keinginan saya dikontrol oleh Allah?" Keinginan yang kita lihat dalam Kolose 3:5 ini ialah keinginan-keinginan yang tidak dapat dikontrol, keinginan-keinginan untuk mengejar perkara-perkara dunia ini dan bukan Kristus. "Apakah keinginan-keinginan saya dikontrol oleh Allah, atautkah saya dikontrol oleh keinginan saya? Apakah saya dikontrol oleh keinginan akan ini atau itu?"

Dan ini membawa kita kepada yang terakhir, yaitu ketamakan, yang adalah penyembahan berhala. Pertanyaan yang perlu kita tanyakan kepada diri kita ialah, "Apakah hati saya berpaut pada Allah?" Yang Paulus maksudkan dengan keserakahan ini ialah anda menginginkan hal-hal yang tidak

dirancang bagi anda oleh Allah, namun anda menginginkannya dan anda mengejarnya, itulah penyembahan perhala. Kepuasan kita, sukacita kita, keinginan kita, pikiran kita, semua ini haruslah yang diperkenankan oleh Allah saja, dan hanya Allah. Itulah artinya bahwa Dialah Tuhan kita. Itulah artinya bahwa Dialah objek penyembahan kita. Karena itu berdasarkan apa yang anda lihat dalam daftar ini, saya menantang anda untuk merenungkan kehidupan anda, apakah tubuh anda dikuduskan bagi Allah? Apakah pikiran anda bersih? Apakah pikiran anda kudus? Apakah keinginan-keinginan anda berada di bawah kontrol Allah? Apakah hati anda berpaut pada Allah? Apakah Ia adalah sumber kepuasan anda di mana anda tidak mengejar perkara-perkara dunia ini, anda tidak membutuhkan lagi perkara-perkara dunia ini untuk memuaskan anda? Apakah hati anda berpaut pada Allah? Inilah dosa-dosa yang menghancurkan kita bilamana tubuh kita tidak dipakai untuk Allah, bilamana pikiran kita menjadi tidak bersih, bilamana keinginan kita tidak dapat dikontrol, dan bilamana hati kita tidak berpaut pada Allah. Itulah yang Paulus bicarakan dalam daftar yang pertama ini.

Tetapi kemudian Paulus menyinggung tentang dosa-dosa yang bukan hanya menghancurkan kita, melainkan dosa-dosa yang merugikan orang lain. Yang kita lihat di sini ialah adanya satu perpindahan dalam daftar yang berikutnya, yaitu tentang dosa-dosa yang secara langsung mempengaruhi relasi kita dengan orang lain. Saya ingin agar anda memperhatikan daftar ini. Paulus mengatakan dalam ayat 8, "Tetapi sekarang, buanglah semuanya ini, yaitu marah, geram, kejahatan, fitnah dan kata-kata kotor yang keluar dari mulutmu. Jangan lagi kamu saling mendustai." Jadi Paulus di sini memberikan kepada kita hal-hal yang harus ditanggalkan, atau secara harfiah harus dimatikan. Kita harus mematikan hal-hal ini dalam kehidupan kita. Apa saja hal-hal itu? Mari kita menanyakan beberapa pertanyaan ini. Pertama, apakah saya menyimpan kepahitan? Hal pertama yang Paulus tulis ialah kemarahan. Dan pada dasarnya arti kata ini dalam bahasa asli Perjanjian Baru ialah kemarahan yang bercokol dalam hati kita yang sering tidak terlihat di permukaan. Jadi ini merupakan satu sikap marah. Paulus nanti menyebut juga geram, yaitu pelampiasan kemarahan itu, tetapi pada dasarnya ini adalah sesuatu yang terjadi di bawah permukaan di mana ketika kita berada pada situasi tertentu, kemarahan itu muncul dan menampakkan wujudnya, jadi yang ini adalah sikap marah di dalam kita, Jadi, apakah saya menyimpan kepahitan? Inilah pertanyaan yang harus kita tujukan kepada diri kita sendiri.

Pertanyaan yang kedua, yang berdasarkan yang pertama, ialah, "Apakah saya cepat marah?" Kata yang diterjemahkan dengan "geram" di sini secara harfiah adalah letupan kemarahan yang tiba-tiba, mempunyai sifat cepat marah. Itulah geram. Jangan kita berpikir bahwa hal ini di luar dari pengalaman kita, karena persis inilah yang kebanyakan dari kita memilikinya. "Apakah saya cepat marah?" Pertanyaan yang ketiga, "apakah saya memusuhi orang lain?" Perkataan yang dipakai di

sini, yaitu kejahatan, secara harfiah berarti mempunyai maksud jahat terhadap seseorang, bahwa anda tidak menginginkan yang terbaik bagi orang lain. Menurut saya banyak dari kita, jika bukan semua dari kita, terbiasa dengan godaan untuk mengharapkan seseorang tidak berhasil, kita bahagia kalau mereka tidak berhasil, dan kita menjadi sedikit kecewa kalau mereka berhasil. Alkitab mempunyai istilah untuk itu, yaitu dosa, dan ini membawa banyak kehancuran dalam gereja. "Apakah saya memusuhi orang lain, atukah saya menginginkan yang terbaik bagi orang-orang di sekitar saya?" Apakah pagi ini ada seseorang dalam hidup anda yang anda musuhi? Ini bukanlah buah yang Kristus harapkan di dalam anda. Pertanyaan yang berikut, "Apakah saya pernah berbicara secara negatif tentang seseorang?" Perkataan "fitnah" secara harfiah berarti mengatakan apa yang tidak membangun karakter orang yang lain. Sebenarnya maksudnya hujatan, dan kita biasanya berpikir tentang hujatan sebagai sesuatu yang tidak membawa hormat bagi Allah, namun apa yang terjadi bilamana kita tidak menghormati orang-orang lain di sekitar kita? Yang Paulus maksudkan ialah hujatan, itulah fitnah. Anda memakai kata-kata anda dan lidah anda bukan untuk membangun karakter orang yang lain. "Apakah saya pernah berbicara secara negatif tentang seseorang?" Bahaya yang terdapat dalam pertanyaan ini ialah bahwa apa yang begitu serius dalam Firman ini dipelintir dalam gereja dalam bentuk, "Saya mau membagikan dengan anda hal ini karena saya tahu anda akan berdoa untuk orang ini." Sebaliknya, jangan biarkan apa pun yang keluar dari mulut anda menjadi sesuatu yang tidak bermanfaat untuk membangun orang lain sesuai kebutuhan mereka di dalam Kristus Yesus. Inilah perintah dalam Efesus pasal 4. Janganlah kita membenarkan adanya gosip dalam gereja melalui pokok-pokok doa, karena itu bukanlah maksudnya. Karena itu waspadalah akan bahaya ini.

Kita telah berbicara tentang percabulan, hawa nafsu, keinginan yang jahat, kenajisan, dan kita tahu semua itu adalah dosa. Salah satu pengkhotbah masa lalu yang merupakan favorit saya ialah G. Campbell Morgan. Ia mengatakan, "Daftar yang Paulus tulis di sini dapat disebut sebagai dosa-dosa yang mempunyai nama baik." Yang ia maksudkan ialah bahwa kita mudah menentang dosa-dosa lain sebagaimana yang kita bahas beberapa minggu yang lalu ketika saya membagikan kepada anda beberapa statistik tentang dosa-dosa seksual. Anda mungkin berkata, "Saya tidak percaya bahwa percabulan begitu merajarela di dalam gereja," namun saya prihatin bahwa kita tidak terkejut oleh adanya sikap yang tidak baik dalam gereja, gosip dalam gereja, kemarahan dalam gereja. Seseorang mudah menunjukkan kemarahan dalam rapat-rapat di gereja dan kita menyebutnya kemarahan yang suci. Jadi dosa-dosa ini disebut dosa-dosa yang mempunyai nama baik. Kita perlu menyadari bahwa dosa-dosa seksual tentunya serius akibatnya sebagaimana yang kita lihat beberapa minggu yang lalu. Namun pada waktu yang sama kita tidak boleh berada dalam keadaan di mana kita

menganggap biasa adanya dosa dalam gereja, khususnya dalam relasi satu dengan yang lain. Kita harus waspada akan hal ini. "Apakah saya pernah berbicara secara negatif tentang seseorang?"

Pertanyaan yang berikutnya, "Apakah kata-kata saya pernah menyinggung perasaan orang lain?" Paulus menyebut tentang "kata-kata kotor yang keluar dari mulutmu." Kata-kata kotor yang keluar dari mulutmu. Apakah kata-kata anda menyinggung perasaan orang lain? Secara harfiah itu berarti humor yang kotor, kenajisan dalam komunikasi anda dengan yang orang lain, apakah kata-kata kita menyinggung perasaan orang lain? Saya mau mengingatkan anda bahwa dalam Yakobus 3 dikatakan, "Lidah pun adalah api; lidah merupakan suatu dunia kejahatan dan mengambil tempat di antara anggota-anggota tubuh kita sebagai sesuatu yang dapat menodai seluruh tubuh dan menyalakan roda kehidupan kita, sedangkan lidah itu sendiri dinyalakan oleh api neraka. Semua jenis binatang liar, burung-burung, serta binatang-binatang melata dan binatang-binatang laut dapat dijinakkan dan telah dijinakkan oleh manusia, tetapi tidak seorang pun yang berkuasa menjinakkan lidah; ia adalah sesuatu yang buas, yang tidak terkuasai, dan penuh racun yang mematikan. Dengan lidah kita memuji Tuhan dan Bapa kita; dan dengan lidah kita mengutuk manusia yang diciptakan menurut rupa Allah, dari mulut yang satu keluar berkat dan kutuk. Hal ini, Saudara-saudaraku, tidak boleh terjadi." Itulah gambaran yang tegas tentang kuasa lidah. Apakah kata-kata yang kita ucapkan menyinggung perasaan orang lain? Saya juga mengingatkan anda akan Matius 12:36 yang mengatakan, "Setiap kata sia-sia yang diucapkan orang harus dipertanggungjawabkannya pada hari penghakiman." Saya tidak tahu jika itu adalah anda, namun itu akan membuat saya terdiam di sana. Setiap kata sia-sia yang diucapkan orang harus dipertanggungjawabkannya pada hari penghakiman. "Apakah kata-kata saya menyinggung perasaan orang lain?"

Dan akhirnya, "Apakah saya salah menyatakan kebenaran?" Paulus mengatakan, "Jangan berdusta satu kepada yang lain." Jangan saling mendustai. Bahkan jangan menggunakan kata-kata yang benar dengan cara demikian rupa di mana anda memelintirnya untuk menyembunyikan sesuatu yang lain. Paulus mengatakan, "Jangan saling mendustai." Kita melihat dalam seluruh Perjanjian Baru bahwa Iblis adalah bapa segala pendusta, ia adalah bapa segala penipuan. Roh Kudus yang sekarang berdiam di dalam kita adalah Roh Kebenaran. Jadi Ia berkata, "Jika anda berdusta, itu berarti anda bekerjasama dengan Iblis. Ketika anda mengatakan kebenaran, anda bekerja sama dengan Roh." Dan pertanyaan untuk kita pagi ini ialah, dengan siapa kita akan bekerja sama? "Apakah saya pernah mengatakan yang tidak benar?"

Anda bisa melihat bagaimana hal-hal ini kelihatannya tidak sebesar dosa percabulan, namun masuk juga ke dalam gereja. Paulus mengatakan, "Tanggalkanlah semua itu. Matikanlah semua itu." Dan inilah alasannya mengapa kita harus mematikannya. Pertama, kembali ke ayat 6 dan 7, karena hal-

hal itu mendatangkan murka Allah. Perhatikan apa yang Paulus katakan dalam ayat 6, "Karena ini murka Allah ditimpakan atas orang-orang durhaka." Jika kalimat ini tidak dianggap sebagai motivasi bagi kita untuk serius terhadap dosa-dosa ini, saya tidak yakin apa maksudnya. Murka Allah ditimpakan. Allah membenci hal-hal itu. Allah telah menyatakan diriNya dalam kekudusanNya. Ia menentang hal-hal tersebut. Arthur Pink berkata, "Murka Allah adalah kebencianNya yang kekal atas segala ketidakbenaran. Itu adalah ketidaksenangan dan kemarahan dari pribadiNya sebagai Allah terhadap kejahatan. Itu adalah kekudusan Allah yang dinyatakan dalam tindakan menentang dosa." Allah menanggapi hal-hal tersebut dengan serius, karena itu Ia menghendaki bahwa di dalam gerejaNya anda juga menganggapnya dengan serius, karena dosa-dosa itu mendatangkan hukuman Allah. Kedua, kita harus memhatikan ha-hal tersebut karena itulah bukti keselamatan dari Allah. Dan inilah intinya dari apa yang Paulus bicarakan. Dikatakan dalam ayat 7, "Kamu dahulu melakukan hal-hal tersebut dalam hidupmu yang lama, tetapi sekarang semuanya telah berubah." Apa yang Paulus mau katakan ialah, "Itu cara hidupmu dahulu, tetapi Kristus telah datang dan tinggal di dalam kamu, Kristus telah menebus kamu, Ia telah membebaskan kamu dari semua itu. Mengapa kamu masih melakukan hal-hal tersebut?"

Menurut saya, bagian ini secara khusus penting bagi kita untuk memperhatikannya. Paulus kemudian melanjutkan, "Kamu terus-menerus sedang diperbarui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Penciptanya. Kamu telah mati terhadap hal-hal itu, Kamu telah menanggalkannya karena itulah yang kamu lakukan dahulu. Namun kamu telah diselamatkan dari semuanya itu." Saya ngeri bilamana mendengar ada orang-orang dalam gereja yang melihat hal-hal ini, apakah itu berdusta atautkah menipu, apakah itu bergosip atautkah marah atau cepat emosional, apa pun itu, lalu mengatakan seperti ini, "Itulah memang keadaan saya." Saya masih selalu bergumul dengan hal itu. Saya tahu bahwa kita yang ada dalam ruangan ini, kita semua bergumul dengan hal-hal yang berbeda, anda bisa saja bergumul dengan hal-hal yang bukan menjadi pergumulan saya, dan sebaliknya. Namun keindahan Injil ialah bahwa kita telah dimerdekakan dari manusia yang lama, kita bukan lagi manusia yang lama, kita telah mati bersama Kristus, sekarang kita hidup bersamaNya. Menurut Roma pasal 6, kita semua telah dibaptis ke dalam Kristus Yesus, kita telah dibaptis ke dalam kematianNya. Karena itu, kita telah dikuburkan bersamaNya melalui baptisan agar sama seperti Kristus dibangkitkan dari kematian, kita juga dapat hidup dalam satu kehidupan yang baru. Kiranya Allah menolong kita untuk tidak mempercayai bisikan Iblis yang menginginkan agar kita mengatakan, "Itu memang keadaan saya." Kitab bukan lagi hidup seperti itu. Anda berada di dalam Kristus, Kristus berada di dalam anda. Ia mentransformasi siapa diri kita. Karena itu dalam saat apa pun kita tidak boleh lengah dalam memhatikan hal-hal tersebut, dan kita tidak berkata, "Kristus, saya ingin agar Engkau memampukan saya untuk memhatikan hal-hal ini." Ia sudah

melakukannya. Ia sudah melakukannya sejak awal. "Ia telah mati untuk membayar hukuman dosa kita dan memberikan kepada kita kuasa atas dosa." Marilah kita membiarkan Kristus melakukan apa yang Ia bermaksud melakukannya di dalam kita dalam cara kita berhubungan dengan orang lain.

Karena itu saya menantang anda untuk kembali dan merenungkan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Hal apa dari kebiasaan-kebiasaan manusia lama yang perlu dimatikan dalam kehidupan anda? Sama sekali saya tidak mengatakan bahwa ini adalah hal yang mudah, tetapi saya mau katakan bahwa ini adalah rancangan mulia dari Allah untuk membarui kita ke dalam rupa Kristus. Jadi kita mematikan kebiasaan-kebiasaan yang lama itu. Kita memahami keutuhan yang kita miliki dalam Kristus, dan kita meninggalkan kebiasaan-kebiasaan tersebut, lalu kita hidup dalam karakter yang kita terima dari Kristus. Setelah Kristus menanggalkan manusia lama kita, Ia tidak membiarkan kita begitu saja, melainkan Ia memberikan manusia baru di dalam kita dan sekarang Ia hidup di dalam kita. Dan itulah yang Paulus bicarakan dalam Kolose 3:2. Perhatikan apa yang ia katakan, "Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihiNya, kenakanlah ini," lalu Paulus mulai memberikan satu daftar lagi. Ia mengatakan, "Tanggalkanlah pakaian yang lama dan kenakanlah pakaian yang baru." Kata-kata yang digunakannya mempunyai makna yang luar biasa. "Telah dipilih, dikuduskan, dan dikasihiNya." Ini menunjukkan kepada fakta bahwa Allah telah memanggil anda secara pribadi untuk menjadi pengikut Kristus. Bukan saja orang yang duduk di samping anda, di depan anda, atau di belakang anda, melainkan Allah penguasa alam semesta ini telah memanggil anda dengan nama anda. Dikuduskan berarti diasingkan untuk menjadi milikNya. Ini adalah seperti seorang pengantin laki-laki dan pengantin perempuan yang menyatukan kehidupan mereka, di mana mereka dipisahkan dari dunia ini untuk menjadi satu. Kekudusan berarti dipisahkan bagi Allah. Apa yang kita pikirkan jika kita berada di resepsi pernikahan itu, apakah pengantin perempuan yang dipisahkan untuk bersatu dengan pengantin laki-laki kemudian pergi bersama seorang lain? Tentu tidak. Lalu bagaimana kita yang telah dipisahkan bagi Allah terus hidup dengan perkara-perkara dunia ini? Paulus mengatakan, "Kamu telah dipisahkan bagiNya. Kamu adalah milikNya. Kamu telah dikuduskan dan dikasihiNya. Ia telah mencurahkan kasihNya atas kamu."

Inilah gambaran tentang anugerah yang mutlak dan penuh. Kita dikuasai oleh anugerah Kristus. Namun yang benar-benar menarik ialah bahwa bukan hanya kita dikuasai oleh anugerah Allah dan anugerah Kristus, tetapi juga kalau anda melihat kitab-kitab Injil, ketiga istilah ini, yakni dipilih, kudus, dan dikasihi, dipakai untuk menunjuk kepada Kristus. Kita tidak punya waktu untuk melihat masing-masing. Tapi perhatikan Lukas 23:35, "Ia adalah yang dipilih." Markus 1:24 dan Lukas 4:34, "Ia adalah yang kudus." Matius 3:17, "Ia adalah AnakKu yang Kukasihi." Ini adalah istilah-istilah yang dipakai untuk menunjuk kepada Kristus dan sekarang dipakai untuk menunjuk kepada kita.

Bukankah ini sesuatu yang luar biasa bahwa anugerah Kristus demikian memenuhi kita sehingga kita menjadi tersembunyi bersama Kristus di dalam Allah, bahwa Ia adalah hidup kita? Dan maknanya dari hal ini ialah bahwa karakterNya ditaruh di dalam kita dan itu mempengaruhi cara kita berhubungan satu dengan yang lain. Jadi bukan hanya bahwa kita adalah penerima-penerima anugerahNya, tetapi juga kita adalah penyalur-penyialur anugerahNya. Dan saat ini anda dan saya adalah saluran anugerah Kristus, orang-orang yang mendemontstrasikan karakter Kristus dalam cara kita berhubungan satu dengan yang lain. Hiduplah dalam karakter yang anda terima dari Kristus, dimulai dengan kita meluaskan anugerah Kristus kepada orang lain. Anugerah Kristus mengalir dari kita kepada orang lain.

Kemudian Paulus memberikan kepada kita daftar tentang apa yang harus kita kenakan: belas kasihan, kebaikan, kerendahan hati, kelemahlembutan, kesabaran, saling menanggung kesukaran, dan saling mengampuni. Jadi marilah kita mengajukan pertanyaan-peranyaan ini kepada diri kita. "Apakah saya menunjukkan belas kasihan yang besar kepada orang lain?" Gambaran tentang belas kasihan, hati yang berbelas kasihan, kelembutan, semuanya diringkaskan dalam perkataan ini dalam bahasa asli Perjanjian Baru. "Apakah saya menunjukkan belas kasihan kepada orang lain? Dapatkah anda menggambarkan hati anda sebagai hati yang berbelas kasihan kepada orang-orang di sekitar anda? Pertanyaan kedua didasarkan pada kata kebaikan. "Apakah kebaikan saya mendorong orang lain kepada Kristus?" "Apakah kebaikan saya mendorong orang lain kepada Kristus? Gambaran di sini ialah anugerah Kristus yang secara harfiah menguasai seluruh pribadi anda sehingga anda tidak mempunyai perasaan ketidaksukaan dan anda tidak mempunyai akar kepahitan, karena anugerah Kristus mengalir dari anda.

Pertanyaan ketiga, "Apakah saya tidak mementingkan diri sendiri dalam relasi dengan orang lain?" Perkataan yang dipakai di sini ialah kerendahan hati. Ini menarik jika anda melihat literatur kafir pada masa Perjanjian Baru. Kerendahan hati tidak dilihat sebagai satu sifat yang terpuji. Sebaliknya, segala sesuatu berputar pada keangkuhan dan dominasi. Jika kita jujur, kita hidup dalam satu budaya pada masa kini yang sangat mirip dengan keadaa waktu itu. Kita mengagungkan orang-orang yang mengalahkan orang lain, dan kita mempunyai keinginan untuk mengalahkan orang lain, keluarga lain, atau siapa saja. Dan Paulus mengatakan di tengah-tengah satu budaya yang mengagungkan keangkuhan dan dominasi agar kita mengenakan kerendahan hati. Inilah yang anda lakukan, yaitu anda menempatkan diri anda lebih rendah demi orang lain dan demi kemajuan orang lain. "Apakah saya tidak mementingkan diri sendiri dalam relasi dengan orang lain?" Pertanyaan yang berikut, "Apakah saya berhubungan dengan orang lain dalam kelemahlembutan?" Ketika Paulus berbicara tentang kelemahlembutan, itu tidak berarti kelemahan. Ini bukanlah kelemahan, melainkan kekuatan dan kontrol. Minggu ini saya bertemu dengan seseorang yang sudah saya kenal

cukup lama dan saya tidak melihatnya selama beberapa tahun. Ia adalah seorang yang segera sesudah masuk ke satu ruangan, semuanya berubah. Ia begitu lembut. Ia kuat. Ia adalah salah satu orang yang sangat mengenal isi Firman Tuhan dalam pelayanan, ia begitu tajam, namun ia mempertunjukkan kelemahlembutan. "Apakah saya berhubungan dengan orang lain dalam kelemahlembutan?"

Yang berikutnya, "Apakah saya sabar dengan orang lain?" Perkataan yang dipakai di sini secara harfiah berarti tidak cepat marah. Anda dapat menanggung apa yang terjadi walaupun anda diprovokasi, dan dalam keadaan itu anda tidak memberikan respons. "Apakah saya sabar dengan orang lain?" Dalam kaitan dengan itu, pertanyaan berikutnya, "Apakah saya menanggung kesukaran dalam relasi dengan orang lain?" Secara harfiah Paulus mengatakan, "Sabarlah seorang akan yang lain. Terimalah seorang akan yang lain." Bilamana keadaan tidak menjadi seperti yang anda harapkan dalam satu relasi dengan seseorang yang lain, maka sabarlah dengan hal tersebut, tanggunglah hal itu. Inilah yang Paulus bicarakan dalam 1 Korintus 4:12. di mana ia mengatakan, "Ketika kami dianiaya, kami bertahan. Kami menanggung dengan sabar. Kami melewatinya." "Apakah saya menanggung kesukaran dalam relasi dengan orang lain? Pertanyaan yangberikut, "Apakah saya sepenuhnya mengampuni orang lain?" Dengan kata lain, bukan hanya bahwa kita tidak boleh membalas, tetapi juga kita harus membuang setiap akar kepahitan, dan mengampuni mereka yang bersalah kepada kita dan mengampuni mereka dengan sepenuhnya, sama seperti kita kita merindukan pengampunan Kristus dan sama seperti Kristus mengampuni kita.

Semua hal ini kedengarannya sederhana, namun mempunyai makna yang penting, dan bukannya mudah. Hal-hal ini secara radikal berbeda dengan budaya di mana kita hidup, dan semua ini hanya mungkin terjadi melalui karya Kristus di dalam kita. Ini membawa kita kepada pertanyaan yang terakhir, "Apakah kasih yang murni menguasai relasi saya dengan orang lain?" Dalam ayat 14 Paulus mengatakan, "Di atas semuanya, kenakanlah kasih yang menjadi pengikat yang menyempurnakan." Pada dasarnya Paulus menyimpulkan apa yang ia sudah uraikan dan mengatakan bahwa semuanya itu berputar di sekitar kasih. Jika anda mencoba melakukan semua ini tanpa kasih, maka anda akan menjadi legalistis dalam relasi dengan orang lain, dan anda hanya akan berusaha untuk melakukannya. Kasih yang menguasai semua hal itu, kasih yang merupakan landasan semuanya. Itu sebabnya dalam uraiannya tentang perpecahan dan karunia-karunia rohani dalam jemaat Korintus dalam 1 Korintus pasal 12 dan pasal 14, di tengahnya Paulus memberikan kepada kita pasal 13 di mana ia mengatakan, "Yang terbesar ialah kasih." Kasih menyimpulkan seluruh gambaran ini. Jadi Kristus berada di dalam kita dan mencurahkan anugerahNya atas kita agar kita meneruskan

anugerahNya bagi orang lain. Apakah kita menjadi saluran anugerahNya? Apakah anda dan saya menjadi saluran anugerahNya pada pagi ini? Kita meneruskan anugerahNya.

Lalu dalam ayat 15 Paulus mengatakan, "Biarlah damai Kristus memerintah dalam hatimu karena sebagai anggota-anggota dari satu tubuh, kita dipanggil ke dalam damai." Kita membawa damai Kristus di antara sesama kita. Kita ingin menguatkan orang lain melalui satu cara yang mendemonstrasikan damaiNya dan mempertunjukkan damaiNya. Kita ingin agar damaiNya memerintah jemaatNya. Itulah yang Paulus katakan, dan damai Kristus harus memerintah tubuhNya, damai Kristus harus menuntun tubuhNya.

Menurut saya kita mengetahui bahayanya jika kita tidak menerapkan hal ini, dan saya kira banyak dari antara kita yang mungkin telah bertumbuh dalam gereja, telah menjadi satu bagian dalam gereja ketika damai Kristus tidak memerintah. Paulus berkata, "Biarlah damai Kristus memerintah. Biarlah Kristus yang ada di dalam kamu masing-masing mendatangkan damai yang kita miliki di antara satu sama lain dan bilamana anda berjalan bersama dalam kehidupan ini." Kita membawa damai Kristus di antara satu sama lain. Dan yang menarik ialah bahwa Paulus berkata, "Dan bersyukur." Lalu dalam ayat 16 Paulus berkata, "dengan lagu-lagu rohani dan ucapan syukur," dan dalam ayat 17, "mengucap syukur kepada Allah Bapa." Apa yang kita lihat di sini ialah satu penekanan pada hati yang mengucap syukur, hati yang dipenuhi oleh ucapan syukur kepada Allah atas segala sesuatu yang Ia telah berikan. Jika ucapan syukur ini nyata, maka ini akan membawa dampak yang besar dalam relasi antara satu dengan yang lain. Ini adalah satu kebenaran penting yang harus kita pahami, yaitu bahwa ucapan syukur dan terima kasih kepada Allah mempunyai kaitan yang sangat erat dengan damai di antara satu sama lain. Bawalah damai Kristus di antara satu sama lain.

Kita juga membagikan Firman dengan orang lain. Ayat 16 mengatakan, "biarlah perkataan Kristus tinggal di dalam hatimu ketika kamu mengajar dan menasehatkan satu sama lain dengan segala hikmat, dan ketika kamu menyanyikan lagu-lagu pujian dan lagu-lagu rohani dengan ucapan syukur dari hatimu kepada Allah, maka perkataan Kristus akan memenuhi jemaat." Paulus katakan, "Kamu membagikan Firman, biarlah Firman itu meresapi relasimu dengan orang lain. Kamu mengajarkan Firman, kamu menasehati dengan Firman." Ini secara harfiah berarti sewaktu-waktu mengoreksi satu sama lain dengan Firman, membiarkan Firman menjadi landasan untuk relasi dengan orang lain, dan kemudian juga menyanyikan Firman. Ini adalah teologi tentang menyanyikan pujian, yaitu menyanyikan Firman Allah, bernyanyi tentang kebaikan dan kebesaran Allah yang dinyatakan dalam FirmanNya. Dan anda melakukannya bersama. Anda membagikan Firman Kristus dengan orang lain.

Kemudian kita menghormati nama Kristus di antara satu sama lain. Paulus berkata, "Apa pun yang kamu lakukan, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan, lakukanlah semua itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur kepada Allah Bapa melalui Dia." Karena kita sudah disatukan dengan Kristus, karena kita telah mati bersamaNya dan hidup bersamaNya, dan Kristus adalah hidup kita, maka ini berarti bahwa namaNya ada di atas kita, kita menjadi milikNya, dan keagunganNya ditunjukkan di dalam kita, kehormatan nama itu sangatlah penting. Saya sendiri melihat beberapa minggu yang lalu dalam budaya Timur Tengah di mana menghormati nama seseorang amatlah ditekankan. Demikian juga dalam teks ini, anda mewakili nama Kristus. Inilah yang dikatakan dalam 1 Petrus 2:12, "Tunjukkanlah penghormatan kepada nama Kristus di antara bangsa-bangsa bukan-Yahudi." Inilah yang Paulus bicarakan dalam Roma pasal 2, "Karena ketidaktaatanmu maka nama Allah telah dihujat di antara bangsa-bangsa." Kita harus menyadari mengapa ini penting. Kita membawa nama Kristus dalam cara kita berhubungan dengan orang lain.

Dan ini sebabnya mengapa -- kita akan berbicara tentang para istri, para suami, anak-anak, orang tua, dan cara kita berinteraksi dalam beberapa relasi. Ini sebabnya mengapa -- anda dapat mengaitkan ini dengan orang lain dalam satu relasi, pernikahan kita, keluarga kita, dan relasi kita satu dengan yang lain, mempunyai dampak yang besar bagi misi. Di Timur Tengah anda terus-menerus mendapat pertanyaan tentang pernikahan dan aborsi dan percabulan dan semua hal ini yang begitu nyata dalam relasi satu sama lain dalam budaya kita, dan mereka bertanya, "Apakah itu makna Kekristenan?" Kita harus memperhatikan dengan sungguh tentang apa artinya bahwa Kristus mempengaruhi relasi kita satu kepada yang lain, dan pernikahan kita dan rumah tangga kita dan semua hal ini, karena nama Kristus diperkenalkan kepada bangsa-bangsa melalui umatNya. Itulah yang telah Ia rancangkan. Jika kita menganggap remeh hal ini, maka sebagaimana dikatakan dalam Roma 2, "Nama Allah dihujat di antara bangsa-bangsa karena kamu." Kita harus memahami ini. Kita menghormati nama Kristus di hadapan dunia. Kita menghormati nama Kristus di Birmingham. Kita menghormati nama Kristus di seluruh bangsa,

Dan yang Paulus lakukan ialah ia mulai berbicara tentang relasi individual. Dan yang anda perhatikan di seluruh ayat-ayat berikutnya ialah bahwa ia selalu berbicara tentang bagaimana segala sesuatu dilihat di dalam Tuhan. Segala sesuatu ditaklukkan di bawah namaNya, segala sesuatu berada di bawah otoritas namaNya. Setiap relasi yang saya miliki, relasi dengan istri saya, relasi saya dengan putra saya dan calon putra saya, relasi saya dengan anda, relasi saya dengan mereka yang belum mengenal nama Kristus, relasi saya dengan para staf di Brook Hills, semuanya berada di bawah otoritas Kristus sebagai Tuhan. Setiap relas berada di bawah Kristus sebagai Tuhan. Jadi bagaimana hal tersebut mempengaruhi relasi-relasi yang khusus ini? Paulus memahami hal ini. Ia

berkata, "Hai istri, tunduklah kepada suamimu sebagaimana kepada Tuhan." Ini berarti istri mengasihi suaminya dengan kerelaan untuk tunduk kepadanya. Mengasihi dengan menundukkan diri, Kita tidak punya waktu yang cukup untuk membahas hal ini, namun dapat dikatakan di sini bahwa ini bukanlah gambaran tentang kedudukan perempuan yang lebih rendah daripada laki-laki. Sama sekali bukan itu maksudnya. Apa yang kita lihat dalam seluruh Perjanjian Baru ialah bahwa melalui Injil para perempuan justru mendapat banyak kebebasan yang tidak diperoleh dalam budaya pada masa itu. Gambaran dalam teks ini ialah bahwa seorang istri disatukan dalam satu relasi dengan seorang suami, satu relasi yang intim dengan suaminya di mana istri menghormati dan mengikuti kepemimpinan suaminya.

Ini adalah satu perkataan yang dipakai untuk menjelaskan bagaimana Kristus tunduk kepada BapaNya. Ini adalah perkataan yang sama untuk menjelaskan bagaimana anggota-anggota dalam tubuh tunduk satu kepada yang lain. Ini merupakan satu gambaran yang indah. Dan inilah yang kita lihat dalam kalimat, "Hai istri, tunduklah kepada suamimu sebagaimana kepada Tuhan." Jadi relasi istri dengan suami ini masih berada di bawah Kristus sebagai Tuhan. Jadi ini tidak berarti bahwa suami anda boleh membawa anda untuk melakukan sesuatu yang tidak membawa hormat kepada Allah di mana anda wajib mengikutinya. Anda berada di bawah otoritas Kristus sebagai Tuhan, namun inilah yang telah dirancang oleh Allah untuk para istri yang harus mengasihi suami dengan tunduk kepada mereka.

Namun hal ini diimbangi dengan fakta bahwa para suami harus mengasihi istri mereka dengan berkorban. Dan ini adalah bagian yang revolusioner dalam Kolose pasal 3, atau dalam Efesus pasal 5. Tidak mengherankan kalau sering terdengar kalimat, "Hai istri, tunduklah kepada suamimu." Namun mengejutkan kalau terdengar kalimat, "Hai suami, kasihilah istrimu sama seperti Kristus mengasihi jemaat dan menyerahkan diriNya baginya." Atau "Hai suami, kasihilah istrimu dan jangan berlaku kasar kepadanya." Jadi anda memimpin istri bukan dengan cara di mana anda menjadi diktator atau anda memerintah istri anda, melainkan anda memimpin istri melalui melayani. Anda memimpin istri melalui memberikan hidup anda sebagaimana Kristus memberikan diriNya bagi jemaat. Itulah perbandingannya. Para suami, tuntutan bagi anda sangat tinggi di sini untuk mengasihi istri anda dalam cara demikian rupa sehingga mereka mau tunduk kepada anda. Anda memperlakukan istri anda bukan dengan kasar melainkan dengan mengasihi, mempedulikan, selalu mencari apa yang terbaik baginya, apa yang terutama untuk kebajikannya, dan anda hidup bukan untuk mementingkan diri sendiri. Itulah maknanya. Anda mengasihi istri dengan mau berkorban. Kedua sikap itu berjalan bersama dalam relasi suami istri. Anda sebagai suami mau menyerahkan diri anda bagi istri anda, dan istri tunduk kepada kepemimpinan suaminya. Inilah gambaran yang luar biasa dalam kolose pasal 3.

Ada orang yang mempunyai kecenderungan untuk berkata, "Apa yang dikatakan dalam ayat 18 itu berkaitan dengan budaya zaman itu, dan bukan untuk kita sekarang." Namun, jika kita mengatakan bahwa ayat 18 terkait dengan budaya, maka kita harus juga mengatakan bahwa ayat 19 terkait dengan budaya. Dan kita tidak akan mengatakannya demikian. Jadi bukanlah masalah budaya dalam hal suami harus mengasihi istrinya. Jadi mari kita melihat apa yang Kristus telah rancang untuk keluarga, dan mari kita mengikutinya. Sebelum kita melihat relasi berikutnya, anak dan orang tua, saya ingin berhenti sebentar. Saya tahu bahwa ada pasangan-pasangan yang menikah dalam ruangan ini. Menurut saya ada alasannya dalam teks ini bahwa suami istri disebut lebih dahulu dari anak dan orang tua, sepertinya sesuatu yang wajar. Saya yakin bahwa salah satu kebutuhan terbesar bagi anak-anak dalam budaya masa kini bukannya seorang ayah dan seorang ibu yang baik. Menurut saya kebutuhan yang lebih besar bagi anak-anak dalam budaya sekarang adalah suami yang baik dan istri yang baik, dan kita tidak dapat memisahkan keduanya. Kita harus menjadi suami yang baik, menjadi istri yang baik, demi anak-anak, yang disebut kemudian.

"Hai anak-anak, taatilah orang tuamu dalam segala hal." Banyak orang tua yang menyukai ayat ini, "Taatilah orang tuamu dalam segala hal." "Taatilah orang tuamu dalam segala sesuatu karena ini yang berkenan kepada Tuhan." Sekali lagi, semua ini berada dalam ketaatan kepada Tuhan. Tentu ada situasi-situasi di mana orang tua dapat membawa anak mereka untuk melakukan hal-hal yang tidak memuliakan Allah, dan karena itu tidak ada satu kewajiban bagi anak-anak untuk melakukan hal-hal yang tidak berada di bawah otoritas Kristus sebagai Tuhan. Namun yang dimaksudkan dalam teks ini ialah bahwa anak-anak menaati orang tua dengan sepenuh hati. Lalu kemudian dikatakan, Hai bapak-bapak, jangan sakiti anakmu agar jangan tawar hatinya." Perkataan bapak-bapak ditujukan kepada orang tua. Hai orang tua, berikan dorongan kepada anak terus-menerus. Jangan menyakiti hati anakmu agar mereka tidak tawar hati. Rumah bukanlah tempat untuk tawar hati dan konflik, melainkan sebagai satu tempat perlindungan dari tawar hati dan konflik dalam dunia ini. Beberapa minggu yang lalu adalah ulang tahun pernikahan orang tua saya. Saya menelpon ibu saya pada hari Minggu pagi sebelum saya ke sini dan kami terharu karena mengingat kembali bagaimana ayah saya telah membawa dampak bagi saya dan bagi ibu saya, dan saya dapat mengatakan dengan keyakinan bahwa ayah saya adalah penggemar saya yang terbesar. Dan saya berhutang kepadanya untuk hal itu. Kusukaan terbesar yang sekarang saya alami dalam hidup saya mempunyai sedikit kekosongan karena penggemar saya yang terbesar ini tidak bersama kami lagi. Doronglah anak-anakmu terus-menerus.

Kemudian Paulus berbicara tentang para majikan dan budak. Kita tidak punya waktu untuk mendalaminya. Jika anda ingin memahami tentang bagaimana Injil menanggapi masalah

perbudakan, anda dapat membaca surat Filemon yang isinya adalah tentang seorang budak yang melarikan diri, dan benar-benar menarik. Kita tidak mendalaminya pagi ini, tetapi yang kita lihat di sini ialah satu teologi tentang pekerjaan, yang gambarannya tidak kita lihat lagi dalam budaya masa kini. Menurut saya teks ini berbicara sekarang tentang bagaimana para pekerja didorong untuk bekerja dengan sepenuh hati, dengan mengetahui bahwa pekerjaan anda adalah bagi Kristus, mengetahui bahwa anda menghormati Kristus dan bahwa Kristus yang memberikan kepada anda upah yang terbesar. Kristus adalah yang adil walaupun anda diperlakukan dengan tidak adil dalam pekerjaan. Dan bagi para majikan, mereka harus memimpin dengan rendah hati, dengan mengingat bahwa anda juga mempunyai seorang Majikan. Ingat bahwa ada Seseorang yang kepadaNya anda akan memberikan pertanggungjawaban atas pekerjaan anda.

Inilah gambaran tentang bagaimana Kristus mempengaruhi relasi kita dengan orang lain. Saya ingin mengundang anda untuk merenungkan FirmanNya ini yang kita pelajari pada pagi ini, dan saya ingin mengundang anda untuk memperhatikan pertanyaan-pertanyaan ini. "Jadi bagaimana sekarang?" Tentukan dua dari empat segi dalam kehidupan sosial anda yang menurut anda membutuhkan transformasi oleh Kristus. Tentukanlah hal-hal itu dan kemudian anda dapat minta kepada seseorang untuk berdoa dengan anda pada minggu ini untuk transformasi rohani dalam hal-hal tersebut. Lalu saya mau mengundang anda untuk menggunakan beberapa waktu dalam doa, mohon kepada Allah untuk memampukan anda untuk menanggalkan kebiasaan-kebiasaan lama dan mengenakan manusia baru, dan untuk hidup dalam karakter Kristus yang ada di dalam anda. Semua hal ini dapat kita capai di dalam Kristus. Bukan oleh usaha kita, melainkan dapat dicapai oleh pekerjaan Kristus di dalam anda, dan oleh karakter Kristus di dalam anda. Karna itu saya mengundang anda untuk menggunakan beberapa waktu untuk merenungkan dan berdoa bagi hal-hal ini, secara khusus dalam setiap kehidupan anda.

Biarlah saya menyampaikan satu hal lagi sebelum kita berdoa. Saya tahu bahwa ada orang-orang dalam ruangan ini pada pagi ini yang datang ke sini namun anda belum pernah mengalami keutuhan hidup di dalam Kristus, keutuhan yang diperoleh melalui mati terhadap dosa dan hidup di dalam Kristus. Jika demikian, maka pada waktu ini saya mengundang anda untuk berkata dalam hati anda, "Kristus, saya membutuhkan Engkau untuk mengampuni dosa-dosa saya, dan saya mau masuk ke dalam kehidupan yang utuh dalam relasi saya dengan Engkau. Saya mau mengambil langkah iman ini." Inilah langkah iman yang terpenting yang dapat kita ambil dalam hidup kita. Saya mau mengundang anda untuk melakukannya dalam waktu ini, ketika yang lain merenungkan segi-segi tertentu dalam hidup mereka. Mungkin banyak dari antara anda yang pagi ini berpikir, "Seluruh hidup saya untuk pertama kali saya serahkan kepada Kristus." Biarlah anda merenungkan dan berdoa, dan kemudian kita akan mengakhiri pertemuan ini.

